

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI
PROGRAM *USAID IFACS* KEPADA MASYARAKAT**

**(STUDY DI *GAMPONG KEDAI RUNDING* KECAMATAN KLUET
SELATAN KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MAYA ANGGRAINI
NIM. 441206960
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H/2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

MAYA ANGGRAINI
NIM: 441206960

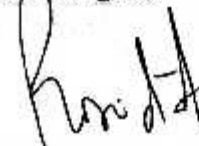
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP. 195412121990011001

Pembimbing II,



Dr. Rosnida Sari, M.Si
NIP.197212222003122004

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

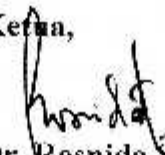
MAYA ANGGRAINI

Nim. 441206960

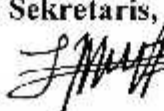
Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 25 Agustus 2016 M
22 Syawal 1437 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

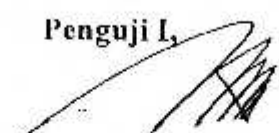
Ketua,


Dr. Rosnida Sari, M.Si
NIP. 197212222003122004

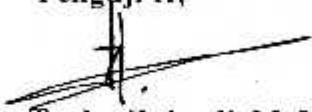
Sekretaris,


Zulfadli, MA

Penguji I,


T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Penguji II,


Teuku Zulyadi, M. Kesos
NIP. 198307272011011011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *USAID IFACS* Kepada Masyarakat (Studi di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda (Alm) Idrusman dan Ibunda Hartinah yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada adek tercinta Leddy Avista Lestari yang selalu

memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada Saudara yang tercinta kakak Novi Kartina dan suaminya abang Dasril, kakak Surniati dan suaminya abang Arinal, kakak Tiara Marini dan suaminya abang Sufri Hartono, wawak Nursidah dan suaminya Khairuddin, kakak Zubaidah, Abang Musliadi. Yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. Zaini M. Amin M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Rosnida Sari, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. H. Muchlis Azis, M.Si sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, ketua Jurusan PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Keuchik Kedai Runding Bapak Dasril. Z, dan Sekretaris *Gampong* Bapak Agus Arisman Hardian, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong* Kedai Runding khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang pemberdayaan ekonomi keluarga dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Leli Marlinda, Raudhatul Zannah, Yulya Mawarsa, Muhammad Havidh, dan teman

kost kepada kakak Sri Wahyuni, Kakak Sawirni, kakak Nur Halimah, kakak Yuni Karmila, kakak Siti Rahma, Dedek Nuweri Yolanda, kakak Kartini, Kakak Aklima dan adek tersayang Sri Devi Yanti, Sakhdiah dan kepada teman lainnya dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI-PM unit 14 leting 2012 dan kawan-kawan unit 5 kelas Internasional bahasa arab, serta kawan-kawan Organisasi DEMA-FDK, SEMA-FDK, HMJ-FDK, HMI, LDK AR-RISALAH, ISASKA, IMPELMAKER yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 25 Agustus 2016

Penulis

MAYA ANGGRAINI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat	16
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Masyarakat	16
2. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses	20
3. Strategi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Miskin.....	21
4. Indikator Keberdayaan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	24
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33
1. Sejarah <i>Gampong</i> Kedai Runding	33
2. Letak Geografis	33
3. Demografi	34
4. Pendidikan	34
5. Keadaan Sosial Keagamaan.....	35
6. Mata Pencarian	36

7. Potensi Sumber Daya Alam.....	37
8. Potensi Ekonomi.....	37
9. Pertumbuhan Ekonomi	38
B. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	38
C. Manfaat Program <i>USAID IFACS</i> Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	48
1. Daya Tanggap Terhadap Penerima Keuntungan.....	48
2. Bentuk Bantuan Program <i>USAID IFACS</i>	51
3. Keberhasilan Masyarakat Dalam Menjalani Program <i>USAID</i> <i>IFACS</i>	53
D. Hambatan yang dihadapi Program <i>USAID IFACS</i>	56
1. Hambatan Program.....	56
2. Hambatan Kelompok	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Pertumbuhan Penduduk <i>Gampong</i> Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	34
Tabel 4.2	: Tingkat Pendidikan <i>Gampong</i> Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	35
Tabel 4.3	: Mata Pencarian Penduduk <i>Gampong</i> Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	36
Tabel 4.4	: Luas Wilayah Menurut Penggunaannya <i>Gampong</i> Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan ...	37
Tabel 4.5	: Potensi Hasil Pertanian dan Penggunaannya <i>Gampong</i> Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kab Aceh Selatan ...	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2015/2016
- Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4: Surat Perjanjian Penanaman Kacang Tanah Antara Kelompok Pemberdayaan Perempuan (KKP) Dengan Yayasan KKSP di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 5: Daftar Hadir Pembagian Benih Kacang Tanah *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 6: Daftar Hadir Pembagian Benih Kacang Kedelai *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 7: Pernyataan Rekomendasi Pembentukan Koperasi Wanita Berkarya *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 8: Daftar Wawancara
- Lampiran 9: Foto Dokumentasi
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan segi ekonomi yaitu salah satu upaya dalam menyasikan kesejahteraan material, maka upaya-upaya kearah peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat perlu mendapat upaya untuk mengembangkan peluang usaha. Hal ini menjadi kunci untuk mendapatkan pendapatan, dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan, daya sosial agar tercipta masyarakat efektif secara sosial dan tercipta masyarakat produktif secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program *United States Agency For International Development (USAID) Indonesia Forest and Climate Support (IFACS)* kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari hasil tanaman palawija, manfaat terhadap program *USAID IFACS* dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kepada masyarakat dari hasil tanaman palawija, dan hambatan yang dihadapi program *USAID IFACS*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa program *USAID IFACS* telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani “Wanita Berkarya” *Gampong Kedai Runding*. *United States Agency For International Development (USAID)* atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan *Indonesia Forest and Climate Support (IFACS)* adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. *USAID IFACS* menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di *Gampong*. Bentuk bantuan yang diberikan oleh *USAID IFACS* adalah: Pelatihan dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terminologi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horizon atau pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.¹

Sebagai negara agraris, bagian terbesar dari penduduk Indonesia bermata pencaharian pokok sebagai petani. Hal ini berarti sumber ekonomi dan sosial penduduk sangat tergantung pada tata produksi dan hasil-hasil pertanian. Dengan demikian, persoalan pertanian sesungguhnya merupakan masalah pokok bagi masyarakat Indonesia. Masalah pertanian merupakan indikator penting untuk

¹M. Jakfar Puteh, dkk., *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hal 2-3.

mengukur tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.²

Ironisnya, pembicaraan mengenai nasib petani selalu tidak jauh dari kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan rendah, kualitas hidup yang pas-pasan, dan hal-hal lain yang menunjukkan betapa kondisi petani selalu berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan seperti ini tentunya bukan atas kehendak mereka sendiri, artinya seandainya diberikan ruang alternatif yang cukup bagi petani untuk memilih antara kemakmuran dan kemiskinan, tentu mereka tidak akan memilih kondisi kemiskinan.³

Islam mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam membentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Islam mengajarkan hidup seimbang baik dalam urusan *ibadah* maupun *mu'amalah*. Dengan ibadah seseorang berhubungan langsung dengan Allah Swt secara vertikal. Adapun aspek *mu'amalah*, seseorang akan berhubungan dengan urusan duniawi, seperti ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan nilai-nilai lainnya dalam memenuhi hajat hidup.⁴ Dari uraian tersebut, Allah Swt berfirman dalam (QS.28:77) yang bunyinya sebagai berikut:

²Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Ed ke I. Cet. I (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), hal. 203.

³*Ibid.*, hal. 204.

⁴Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 6.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi (QS. *Al-Qashash*:77).

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah Swt, seorang manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh mengantarkan kepada cita-cita yang diinginkan. Sesungguhnya bekerja merupakan sarana dan usaha untuk merealisasi langkah-langkah pertumbuhan. Kerja juga mempersiapkan peralatan dan pendanaan bagi langkah-langkah pertumbuhan sekaligus memperkuat ummatul jihad di samping sebagai sarana terbaik untuk memperdalam akar-akar dakwah Islam di masyarakat.⁵

Setiap individu dalam kehidupannya mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu, yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Sehingga dengan sifat dan karakteristik setiap individu yang berbeda-beda, tentunya akan mempunyai potensi yang besar pula apabila diwujudkan ke dalam suatu kepentingan dan tujuan bersama atau kelompok. Eksistensi suatu kelompok sebenarnya bersifat informal, berbeda dengan eksistensi suatu organisasi yang lebih bersifat formal, dalam kehidupan suatu kelompok, sudah tentu tidak terlepas dari adanya perilaku setiap individu yang tidak sesuai fitrahnya sebagai manusia.

⁵Abdul 'Aziz Al-Khayyat, *Etika Kerja dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 11.

Akan tetapi, justru dibalik perbedaan itu tersimpan suatu kekuatan yang besar ketika terakumulasi ke dalam kelompok. Setelah setiap individu masuk ke dalam kepentingan dan tujuan kelompok, maka perilaku mereka akan menjadi perilaku kelompok untuk kebersamaan.⁶

Pada saat ini para kelompok tani memanfaatkan lahan tidur untuk tanaman palawija dengan tujuan agar mendapatkan hasil tambahan. Pengertian tanaman palawija secara harfiah dapat dikatakan sebagai tanaman kedua setelah tanaman utama dari padi. Dalam era sekarang, pengertian tanaman palawija diartikan semua tanaman yang kering.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *United States Agency For International Development (USAID) Indonesia Forest and Climate Support (IFACS)* yang dibimbing oleh yayasan Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP) Kepada Masyarakat *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan guna memanfaatkan tanaman Palawija untuk meningkatkan ekonomi keluarga, diawali dengan adanya program Amerika yaitu *United States Agency For International Development (USAID) Indonesia Forest and Climate Support (IFACS)*. Program bertujuan untuk menghasilkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga khususnya di *Gampong* Kedai Runding. Kontrak dibuka pada tanggal 25 Oktober 2013 serta penutupan kontrak tersebut tanggal 12-13 September 2014. Dalam jangka 3 (tiga) bulan dibimbing oleh pihak dari Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP) yang

⁶Agnes Sunartiningih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, hal. 263.

berjumlah 10 orang dalam bidang pupuk, panen, hama, dan bidang penanaman. Program *USAID IFACS* memberi bantuan berupa alat-alat pertanian kepada kelompok tani berupa traktor, semprot, interaktor, komputer, mesin pembuat susu kedelai, mesin penggorengan kacang tanah tanpa minyak masak, mesin pres, mesin penutup botol, bibit, dan pupuk. Selain itu dari Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP) juga memberikan bantuan modal kepada kelompok tani sebesar Rp.10.000.000. Kontrak tersebut berlaku selama satu tahun, dalam pemantauan program jangka panjang.⁷

Nama kelompok tani ini adalah “Wanita Berkarya”. Kelompok tani diperankan oleh ibu-ibu rumah tangga berjumlah 49 orang yang memiliki lahan tempat penanaman palawija khususnya tanaman kacang tanah, kacang kedelai, dan jagung. Dari kacang tanah menghasilkan makanan-makanan ringan, yang diolah oleh kelompok tani “Wanita Berkarya”, menjadi peyek, kepeng kacang, kacang telur, kacang asin, kacang bogor, sedangkan kacang kedelai menghasilkan tempe, keripik, susu kedelai, peyek, dan selebihnya bahan mentah dari hasil panen dijual. Hasil olahan ini dijual pada pasar Rabu dan pasar Minggu, juga barang olahan yang sudah jadi sebahagian dititipkan pada warung-warung. Hasil ini diolah oleh koperasi yang dipertanggungjawabkan oleh tiga orang panitia serta anggota kelompok lainnya yang berperan dalam organisasi tersebut. Program ini

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Ennizar, Ketua Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 07 Juni 2016.

juga didukung oleh perangkat *Gampong* khususnya di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.⁸

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh program *USAID IFACS* kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari hasil tanaman palawija ?
2. Apa manfaat program *USAID IFACS* dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kepada masyarakat dari hasil tanaman palawija ?
3. Apa hambatan yang dihadapi program *USAID IFACS* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh program *USAID IFACS* kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari hasil tanaman palawija.

⁸Hasil Observasi Pada Tanggal 07 Juni 2016.

2. Untuk mengetahui apa manfaat program *USAID IFACS* dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kepada masyarakat dari hasil tanaman palawija.
3. Untuk mengetahui apa hambatan yang dihadapi program *USAID IFACS*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Secara Akademik:
 1. Dapat memperoleh pengetahuan tentang kondisi sosial masyarakat baik terhadap peneliti maupun para pembaca.
 2. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam.
- b. Secara Praktis:
 1. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan terhadap kelompok tani “Wanita Berkarya” dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program *USAID IFACS* kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Peneliti perlu menjelaskan istilah penelitian untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap kata-kata yang digunakan dalam skripsi ini.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi, kata ‘berdaya’ mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata ‘daya’ sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”.⁹

Pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Edi Suharto (2006) bahwa berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*). Yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri.¹⁰

⁹Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Ed: I, Cet 1 (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hal. 19.

¹⁰*Ibid.*, hal. 23.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan juga sebagai suatu proses pembangunan manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat.¹¹

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata bahasa arab, musyarak. Lebih abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat untuk kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.¹²

3. Ekonomi

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi juga merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi (*economic activities*) dikonsepsikan sebagai seluruh kegiatan-kegiatan

¹¹M. Jakfar Puteh, dkk., *Islam dan Pemberdayaan...*, hal.73.

¹²Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hal. 144.

yang dilaksanakan oleh para individu atau kelompok yang berkaitan dengan produksi barang-barang material atau jasa-jasa dan memiliki nilai-nilai ekonomi.¹³

4. *USAID IFACS*

United States Agency For International Development, disingkat (USAID) atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan *Indonesia Forest and Climate Support*, disingkat (IFACS) adalah badan independen dari pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain di dunia dalam mendukung tujuan-tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. *USAID IFACS* atau mitranya akan memfasilitasi masyarakat di desa wilayah kerja proyek dalam mengidentifikasi kawasan penting untuk pelestarian yang memiliki nilai konservasi yang tinggi. Penjelasan tentang kawasan penting dapat merujuk pada buku panduan tentang “Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi”¹⁴. Identifikasi ini dilakukan dengan pemetaan partisipatif terhadap bentang alam disekitar *Gampong*.

¹³Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

¹⁴Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia, 2008. Tropenbos International Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Dalam skripsi Muhammad Razi yang berjudul “Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala” penelitian ini meneliti tentang program Penanggulangan Kemiskinan Diperkotaan (P2KP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Program yang bersifat pelatihan *life skill*, pemberian modal kerja maupun pendampingan terhadap usaha masyarakat baik yang berhasil dilaksanakan atau tidak. Seperti pelatihan pembudidaya jamur merang, lele jumbo, pengelolaan usaha catering makanan, pelatihan menjahit, pendirian Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pelatihan pertukangan, pelatihan pembuatan aneka kue basah dan pelatihan bengkel.¹⁵

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Izal Bahri, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul “Partisipasi Masyarakat *Gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri”. Adapun metode yang digunakan

¹⁵Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala*. Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011).

dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat *Gampong Tungkop* yang berjumlah 2.493 orang dan yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara dengan keuchik, tokoh masyarakat, TPK *Gampong Tungkop*, Ketua PNPM Mandiri, dan Fasilitator PNPM Mandiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan:

“Di *Gampong Tungkop* peneliti menemukan tidak semua masyarakat berpartisipasi dengan tujuan kesejahteraan kelompok, melainkan karena mengharap upah atau imbalan dalam kegiatan pembangunan. Hasil analisis data menunjukkan implementasi kegiatan PNPM Mandiri di *Gampong Tungkop* telah memberikan manfaat positif kepada masyarakat *Gampong Tungkop* yaitu pada tingkat realisasi kegiatan pembangunan pembuatan jalan, lorong-lorong, gedung serba guna, dan pembuatan irigasi usaha tani, dan bentuk dari partisipasi masyarakat berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang dan lain-lain. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut diberikan dalam tahap pembangunan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan pembangunan di *Gampong Tungkop*.”¹⁶

Penelitian yang dilakukan Mizan, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam

¹⁶Izal Bahri. *Partisipasi Masyarakat Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013, hal. Viii.

penelitian tersebut adalah metode kualitatif, dimana dalam mendapatkan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mewawancarai dan melakukan observasi terhadap Kelompok Bangkit Bersama, Tari Sovenir, dan Barona, dengan jumlah informan 7 orang yang terdiri dari 1 orang dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi melalui kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, 3 dari ketua kelompok dan 3 dari perwakilan anggota kelompok. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari Penelitian menyatakan:

“Pola yang digunakan dalam program KUBE FM ini untuk pemberdayaan fakir miskin dengan menggunakan strategi usaha ekonomi produktif (UEP) secara berkelompok melalui bantuan modal usaha, faktor peluang dan hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri (*self determination*) dengan didukung oleh potensi sumberdaya alam maupun manusia. Sedangkan faktor penghambat masih ada paduan operasional program yang tidak sesuai dengan lapangan serta tidak adanya pembinaan khusus oleh pendamping untuk KBS. Secara umum peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program KUBE FM masih minim dikarenakan pemberdayaan UEP secara berkelompok tidak berkelanjutan. Akan tetapi UEP dikelola dengan cara mandiri oleh masing-masing anggota.”¹⁷

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Saridah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul “Strategi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Trumon”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, dimana data yang diperoleh didapatkan melalui

¹⁷Mizan. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2012.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian *Fokus Group Discussion* (FGD). Hasil dari penelitian menyatakan:

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi telah dilakukan oleh Dinas Sosial dalam pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi, seperti peningkatan kehidupan ekonomi rumah tangga melalui kegiatan jaminan sosial, bantuan modal usaha. Apabila tidak ada anggaran pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi di dalam DIPA/RKA SKPD Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan, maka diusulkan melalui APBN pada Kementerian Sosial RI di Jakarta. Bantuan yang diberikan Dinas Sosial dan Badan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan kepada janda rawan sosial ekonomi yang ada di kecamatan Trumon, dalam bentuk rumah layak huni, modal usaha atau KUBE-FM, mesin jahit, pakaian dan alat bantu bagi penyandang cacat serta bantuan beras miskin (Raskin). Dalam pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi yang ada di kecamatan Trumon, Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan menghadapi berbagai kendala, antara lain: Terbatasnya anggaran di dalam program pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial; belum sinergis perencanaan program peningkatan kesejahteraan penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan instansi terkait; kurangnya pemahaman akan pentingnya penanganan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial; kurang partisipasi unsur-unsur masyarakat di dalam penanganan masalah pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi.”¹⁸

Penelitian yang peneliti lakukan juga penelitian tentang Pemberdayaan, namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Razi berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat yang mengikuti program Penanggulangan

¹⁸Saridah. *Strategi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Trumon*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013. Hal. Vii.

Kemiskinan Diperkotaan (P2KP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Penelitian yang dilakukan oleh Izal Bahri, yang menjadi variabelnya adalah Partisipasi Masyarakat *Gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Masyarakat *Gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mizan berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM).

Penelitian yang dilakukan oleh Saridah juga berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel adalah Strategi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Trumon, dan objek penelitiannya adalah janda rawan sosial ekonomi.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program *USAID IFACS* kepada masyarakat khususnya di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah. Dari ketiga perbedaan itulah penulis meneliti

topik penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *USAID IFACS* Kepada Masyarakat Studi di *Gampong Kedai Runding* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologi kata ‘berdaya’ mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata ‘daya’ sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”.

Dalam bahasa Arab kata ‘masyarakat’ disebut dengan *syakara* yang berarti ikut serta berpartisipasi. Sedangkan kata ‘masyarakat’ sendiri bermakna “sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya; rakyat”.

Shardlow (1998) sebagaimana dikutip oleh Sabirin melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Masih dalam buku yang sama, menurut Biestek (1961) sebagaimana yang dikutip oleh Sabirin yang dikenal dibidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama *self-determination*. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya

mengatasi permasalahan yang ia hadapi, sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.¹⁹

Pemberdayaan juga menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan juga menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

¹⁹Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2012), hal. 20.

- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.²⁰

Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat tersebut lebih berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi masyarakat untuk perubahan dirinya. Artinya masyarakat didorong agar mampu memikirkan dan menganalisa kepentingannya berdasarkan kebutuhan yang nyata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.²¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Karenanya pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.²²

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 57-59.

²¹M. Jakfar Puteh, dkk., *Islam dan Pemberdayaan...*, hal. 5

²²*Ibid.*, hal. 6.

Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan berwirausaha (*entrepreneurship*) lebih dalam bekerjasama, komunikatif dalam berinteraksi lebih *skillfull* dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih professional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan *rill* ekonomi umat. Disamping itu, sangat dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis ekonomi.²³

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi.²⁴

Ekonomi merupakan yang paling dominan dalam menentukan pemberdayaan. Hal ini disebabkan karena ekonomi itu sendiri sebagai “*mengatur rumah tangga*” yang dapat dipahami sebagai upaya mengatur kesejahteraan keluarga, komunitas dan bangsa dalam skala yang lebih luas. Pada awalnya paradigma ini menekankan pertumbuhan dan melihat pembangunan sebagai pembangunan ekonomi (*economic development*) sehingga ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa secara nasional (*Produksi Nasional Bruto atau Gross National Product*). Semakin tinggi pertumbuhannya, semakin berhasil pembangunan suatu Negara.²⁵

²³*Ibid.*, hal. 15.

²⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

²⁵Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala...*, hal. 15.

Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.²⁶

2. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, di mana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1, 2 ataupun 5 tahun. Konsekuensi dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan.

Pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja. Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat, di mana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

²⁶Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 207.

Hogan (2000:20) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*).
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).²⁷

3. Strategi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Untuk mengatasi kemiskinan yang bersifat kronis, strategi kebijakan pemberdayaan masyarakat miskin yang ditempuh adalah:

- a. Strategi kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan adalah menciptakan ketentraman dan pemantapan kestabilan ekonomi, sosial dan politik untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan upaya pengentasan kemiskinan.
- b. Strategi kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dilakukan mayoritas penduduk miskin (*pro-poor growth*) terutama melalui kegiatan

²⁷*Ibid.*, hal. 211-212.

yang dapat membuka kesempatan kerja dan keselamatan usaha bagi kelompok masyarakat miskin.

- c. Strategi kebijakan pengentasan kemiskinan dilaksanakan secara bertahap, terus menerus dan terpadu yang didasarkan pada kemandirian, yaitu kemampuan penduduk miskin untuk menolong diri mereka sendiri melalui perbaikan akses penduduk miskin kepada pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan dasar.
- d. Strategi kebijakan peningkatan kemampuan ekonomi penduduk miskin diarahkan pada perbaikan akses kepada sumberdaya, pembiayaan, teknologi, pasar dan pelayanan dasar, serta pengembangan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat sesuai dengan aspirasi dan budaya masyarakat lokal.²⁸

Islam pada prinsipnya adalah agama pemberdayaan.²⁹ Dalam perspektif Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti, bagaikan jantung yang memompa darah ke seluruh tubuh manusia. Pemberdayaan ekonomi adalah hal yang sangat sensitif, karena ekonomi merupakan kebutuhan yang paling dekat dirasakan oleh manusia, justru itu Rasulullah Saw, telah mewanta-wanti umatnya bahwa “*Kemiskinan itu lebih dekat dengan kekufuran*”.³⁰

²⁸Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Cet ke 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 195.

²⁹Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal. 41.

³⁰M. Jakfar Puteh, dkk., *Islam dan Pemberdayaan...*, hal. 14.

4. Indikator Keberdayaan

Indikator menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah seseorang atau sesuatu yang memberi petunjuk atau keterangan.³¹ Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis.³²

Adapun indikator dalam pemberdayaan ekonomi kelompok tani “Wanita Berkarya” di *Gampong* Kedai Runding adalah:

- a. Kelompok tani “Wanita Berkarya” berhasil mengolah kacang kedelai menjadi tempe, dan membuat susu kedelai.
- b. Kelompok tani “Wanita Berkarya” memahami proses penanaman serta strategi pengolahan dan strategi pemasaran hasil produksi dari kacang tanah dan kacang kedelai.
- c. Kelompok tani “Wanita Berkarya” sudah bisa membuat pupuk organik.

³¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 443.

³²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *United States Agency For International Development* (USAID) *Indonesia Forest Climate Support* (IFACS) Kepada Masyarakat *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.³³

³³Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.³⁴

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³⁵ Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.³⁶

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

³⁴Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

³⁵Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

³⁶Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³⁷

Menurut Sumardi Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Soejono menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.³⁸

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.³⁹ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴⁰

³⁷Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

³⁸Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21.

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi masyarakat *Gampong* Kedai Runding. Dalam penelitian ini, peneliti 7 orang sebagai informan yang terdiri Keuchik *Gampong* atau Kepala desa, sekretaris *Gampong*, ketua kelompok tani “Wanita Berkarya”, sekretaris kelompok tani “Wanita Berkarya”, staf yayasan Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP), dan 2 orang kelompok tani “Wanita Berkarya”. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang ada di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴¹ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data

⁴¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁴²

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang tanaman palawija sebuah sumber ekonomi. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam

⁴²Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

mengenai Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *USAID IFACS*, pakar yang dimaksud adalah tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang sudah berpengalaman yang terlibat pada pelaksanaan bidang tanaman palawija tersebut.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *United States Agency For International Development (USAID) Indonesia Forest Climate Support (IFACS)* Kepada Masyarakat di *Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan*, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengalohan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁴³

Analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁴³Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.⁴⁴

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.⁴⁵

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data

⁴⁵Etta Mamang Sangadji, Sopia, *Metodologi Penelitian...*, hal, 200.

atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah *Gampong* Kedai Runding

Pada zaman Belanda *Gampong* Kedai Runding bernama *Gampong* Durian. Desa ini diberi nama oleh Darman pada tahun 1.905. Setelah itu dibentuk beberapa organisasi diantaranya, kejrung blang, yang dibidang pertanian ketua siploh yang membidangi masyarakat adat istiadat *Gampong*. Hubungan sosial budaya masyarakat sangat harmonis. Pada tahun 1.935 terjadi banjir besar sehingga warga *Gampong* Durian mengungsi ketempat yang lebih aman ditempat warga *Gampong* Durian mengungsi. Ada satu batang pokok kayu besar dan panjang namanya batang runding, sehingga pada saat itu berubahlah nama *Gampong* Durian menjadi *Gampong* Kedai Runding. Sekarang desa ini terdiri dari lima dusun yaitu: dusun Kubur Panjang, dusun Ujung Tanah, dusun Jambur Kapuk, dusun Suak Silaih, dan dusun Suka Makmur.⁴⁶

2. Letak Geografis

Secara Geografis dan secara administratif *Gampong* Kedai Runding merupakan salah satu dari 17 *Gampong* di Kecamatan Kluet Selatan dan tergabung di antara 250 *Gampong* dalam Kabupaten Aceh Selatan. *Gampong* yang memiliki luas wilayah 493 hektar ini secara topopografis terletak pada ketinggian 1 sampai 2 meter diatas permukaan air laut.

⁴⁶Sumber: Data Profil dari Sekretataris *Gampong* (Sekdes) *Gampong* Kedai Runding, Tahun 2016.

Posisi *Gampong* Kedai Runding yang terletak pada bagian tengah Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan sebelah barat *Gampong* Pulo Ie, sebelah timur *Gampong* Paya Laba, sebelah utara *Gampong* Gelumbuk, dan sebelah selatan *Gampong* Rantau Binuang.

3. Demografi

Jumlah Penduduk *Gampong* Kedai Runding berdasarkan profil *Gampong* tahun 2015 sebesar 2.168 jiwa yang terdiri dari 1.084 laki-laki dan 1.084 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pertumbuhan Penduduk *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Jenis Kelamin	2012	2013	2014	2015
Laki-laki	956	993	1005	1084
Perempuan	1005	1107	1130	1085
Jumlah	1961	2100	2135	2168

Sumber: Data Profil dari Sekretaris *Gampong* (Sekdes) Kedai Runding.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di *Gampong* Kedai Runding masih terdapat 7% perempuan yang belum tamat SD dan 5% laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 10% untuk wanita dan 12% untuk laki laki.⁴⁷

⁴⁷Sumber: Data Profil dari Sekretataris *Gampong* (Sekdes) *Gampong* Kedai Runding, Tahun 2016.

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat Pendidikan yang di Tamatkan	Laki-laki	Perempuan
Tidak Tamat SD	60	53
Tamat SD	120	111
Tamat SLTP	154	137
Tamat SLTA	178	126
Tamat Akademik / PT	71	37

Sumber: Data Profil dari Sekretaris *Gampong* (Sekdes) Kedai Runding.

Tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di *Gampong* Kedai Runding justru hanya lulusan SMP dan disusul dengan SMA.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial masyarakat Kedai Runding hubungan sosialnya antara satu dengan yang lainnya masih terlihat sangat kental, terutama pada orang tua. Kebersamaan terlihat pada masyarakat saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya, ketika akan menanam padi masyarakat selalu mengadakan acara kenduri, dalam acara tertentu misalnya seperti acara memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan acara perkawinan mereka semua akan ikut serta. Dalam bidang keagamaan mereka melaksanakan shalat berjamaah di Masjid khususnya shalat Magrib dan shalat subuh, Takziah ketempat orang meninggal. Kegiatan keagamaan berjalan seperti wirid yasin yang diadakan seminggu sekali dan pengajian untuk ibu-ibu di pasantren khusus malam Kamis dan malam Minggu, sedangkan kaum bapak pengajian malam Jum'at di pasantren Ruhul Ulum. Serta pemuda pemudi juga ikut pengajian bersama masyarakat *Gampong* Kedai Runding walaupun hanya sebahagian. Ketika

salahseorang mayarakat meninggal dunia masyarakat membaca yasin dari malam pertama sampai malam ketujuh berturut-turut. pemuda dan pemudi juga ikut berpartisipasi membantu masyarakat yang terkena musibah begitu juga dengan berbagai kegiatan atau acara yang ada dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu menggunakan jilbab jika keluar rumah, begitu juga dengan anak-anak gadisnya. Rasa kepedulian masyarakat terhadap agama sangat kuat sehingga saling mengingatkan dibidang agama dalam kepedulian terhadap memakai jilbab dan sebagainya.⁴⁸

6. Mata Pencarian

Sebagian besar penduduk *Gampong* Kedai Runding bekerja pada sektor pertanian disusul 36 sektor dagang secara detail mata pencahariaan penduduk *Gampong* Kedai Runding adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Mata Pencarian Penduduk *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Mata Pencarian	2013		2014		2015	
	L	P	L	P	L	P
Pertanian	230	300	237	3005	284	318
Perdagangan	35	15	37	20	42	27
Industri	-	-	-	-	-	-
Jasa	11	3	13	4	15	6
PNS	50	30	52	31	60	34

Sumber: Data Profil dari Sekretaris *Gampong* (Sekdes) Kedai Runding.

⁴⁸Hasil Observasi Pada Tanggal 08 Juni 2016.

7. Potensi Sumber Daya Alam

Tabel 4.4. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Luas Pemukiman	8 ha/m2
Luas Persawahan	75 ha/m2
Luas Perkebunan	20 ha/m2
Luas Kuburan	1 ha/m2
Luas pekarangan	0,4 ha/m2
Penkantor	0,8 ha/m2

Sumber: Data Profil dari Sekretaris *Gampong* (Sekdes) Kedai Runding.

8. Potensi Ekonomi

Tabel 4.5. Potensi Hasil Pertanian *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

No	Komoditas	Produksi atau Tahun		
		2012	2013	2014
1	Tanaman Pangan			
	Padi	104 Ton	110 Ton	120 Ton
	Jagung	6 Ton	8 Ton	10 Ton
2	Buah-buahan			
	Mangga	27 Ton	33 Ton	35 Ton
3	Perkebunan			
	Kelapa	17 Ton	18 Ton	20 Ton
4	Tanaman Palawija			
	Kacang Tanah	-	-	95 Ton
	Kacang Kedelai	-	-	12 Ton

Sumber: Data Profil dari Sekretaris *Gampong* (Sekdes) Kedai Runding.

Potensi hasil pertanian *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan data yang diperoleh dari pendataan hasil pendapatan tani atau hasil tanaman warga *Gampong* Kedai Runding.

9. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur hasil pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB dapat dilihat pertumbuhan ekonomi suatu *Gampong* dan kontribusi sektor dalam kegiatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi *Gampong* Kedai Runding cukup fluktuatif dengan mengalami kenaikan pada tahun 2014 ke tahun 2015, 10%.⁴⁹

B. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Community Conservation and Livelihood Agreement (CCLA) atau Kesepakatan Masyarakat untuk Pelestarian Sumberdaya Alam dan Mata Pencarian didefinisikan sebagai suatu kesadaran masyarakat yang dituangkan dalam bentuk perjanjian atau kesepakatan mereka secara tertulis untuk turut melestarikan sumberdaya alam atau hutan yang mengandung nilai-nilai lingkungan yang penting dibarengi dengan kegiatan mata pencarian yang berwawasan lingkungan. Kesepakatan antara masyarakat dan atau dengan pihak lain untuk melestarikan alam sekaligus meningkatkan penghidupan mereka merupakan salah satu konsep dan upaya melestarikan lingkungan yang berkompromi dengan pembangunan ekonomi.⁵⁰

Kabupaten Aceh Selatan merupakan satu daerah tujuan dari program *USAID IFACS* secara nasional. Di Kabupaten Aceh Selatan, program *USAID IFACS* dilaksanakan beberapa Kecamatan dan salah satunya di Kecamatan Kluet

⁴⁹Dokumentasi Profil dari Sekretaris *Gampong* (Sekdes) Kedai Runding.

⁵⁰Dokumentasi Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 10 Juni 2016.

Selatan yang dilaksanakan di *Gampong* Kedai Runding. Kehadiran mitra *USAID IFACS* di *Gampong* Kedai Runding merupakan permintaan Bapak Mariada sebagai khatib Masjid Nurul Falah Kedai Runding serta inisiatif warga masyarakat *Gampong* Kedai Runding.

Untuk melaksanakan satu program pada sebuah *Gampong*, program *USAID IFACS* diperankan oleh Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP) yang dilaksanakan oleh sebuah tim yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan hasil musyawarah dan dibiayai oleh *USAID IFACS*. Tim pelaksanaan program *USAID IFACS* di tingkat *Gampong* merupakan tim resmi yang keberadaannya diakui oleh pemerintah dan diawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program *USAID IFACS* membawa perubahan yang baik kepada masyarakat *Gampong* Kedai Runding.⁵¹

Program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator (pendamping).

Program pemberdayaan ekonomi keluarga di *Gampong* Kedai Runding melalui program *USAID IFACS* yang diperankan oleh pihak KKSP meliputi program pembinaan dari hasil tanaman palawija khususnya tanaman kacang tanah dan kacang kedelai. Program pembinaan pelatihan dibidang pupuk, panen, hama, penanaman, dan hasil olahan kacang tanah dan kacang kedelai. Melalui pembinaan ini kelompok tani “Wanita Berkarya” dapat membuat usaha sehingga menambah penghasilan rumah tangga. Diantara program pemberdayaan ekonomi

⁵¹Hasil Wawancara dengan Bapak Dasril Z, Geuchik *Gampong* Kedai Runding, Tanggal 10 Juni 2016.

keluarga di *Gampong* Kedai Runding yang diperankan oleh KKSP, program yang bersifat *life skill*.⁵²

1. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Proses kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong* Kedai Runding berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Keuchik *Gampong*, sebelum memulai sebuah usaha harus melewati tahapan-tahapan terlebih dahulu, misalnya melewati tahapan-tahapan pembelajaran yang harus mereka lewati pertama berusaha dan mau bekerja terlebih dahulu kemudian baru membentuk kelompok tani dan seterusnya.

Dalam proses berjalannya program yang akan dilakukan oleh kelompok tani “Wanita Berkarya” meliputi:

a. Kegiatan Pembentukan Kelompok

Pembentukan struktur kelompok tani “Wanita Berkarya” pada kelompok Pemberdayaan Perempuan di *Gampong* Kedai Runding Program KKSP-USAID IFACS adalah dengan hasil musyawarah.

b. Kegiatan Pembentukan Koperasi

Pembentukan koperasi “Wanita Berkarya” pada kelompok Pemberdayaan Perempuan di *Gampong* Kedai Runding pada tanggal 27 bulan Januari tahun 2014 telah terbentuk struktur koperasi produksi “Wanita Berkarya” oleh yayasan KKSP bekerjasama dengan Kelompok Pemberdayaan Perempuan (KPP) di *Gampong* Kedai Runding.

⁵²Hasil Wawancara dengan Ibu Suriyanti, Anggota Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 12 Juni 2016.

c. Kegiatan Pelatihan Kelompok Tani Wanita Berkarya

Kegiatan pelatihan kelompok tani “Wanita Berkarya” di *Gampong Kedai Runding* di bimbing oleh pihak yayasan KKSP meliputi:

1) Kegiatan CCLA

Community Conservation and Livelihood Agreement (CCLA) atau Kesepakatan Masyarakat untuk Pelestarian Sumberdaya Alam dan Mata Pencaharian. Dibidang pengelolaan sumber daya alam dan kehutanan, salah satu cara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah dengan menerapkan pelestarian kawasan penting. Dalam wilayah kerja *USAID IFACS*, yang menentukan nilai-nilai “kawasan penting” tersebut dan merancang pengelolaan untuk pembangunan yang berkelanjutan adalah para pemangku kepentingan yang ada dalam bentang wilayah kerja, terutama masyarakat.

Pelaksanaan perjanjian oleh masyarakat (CCLA) berupa kegiatan-kegiatan terkait dengan upaya pelestarian kawasan penting serta kegiatan pengembangan mata pencaharian masyarakat sesuai dengan rumusan yang sudah dibangun bersama serta didukung oleh mitra *USAID IFACS*. Kegiatan-kegiatan ini secara umum tertuang dalam dokumen proyek mitra *USAID IFACS* dan bisa juga merupakan inisiatif masyarakat sendiri. Dukungan yang akan diberikan oleh mitra *USAID IFACS* sebatas kurun waktu proyek, tetapi bisa melanjutkan tanpa dukungan *USAID IFACS* jika memungkinkan. Pemantauan atas pelaksanaan

perjanjian dilakukan oleh tim yang sudah ditunjuk atau disepakati dalam musyawarah masyarakat *Gampong Kedai Runding*.⁵³

2) Kegiatan *Focus Group Discasion* (FGD)

Kegiatan ini dilakukan untuk membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan dalam bertani atau menjalankan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Juga melatih keaktifan dalam mengeluarkan ide-ide pemikiran dalam mengeluarkan pendapat.⁵⁴

3) Kegiatan Kuisioner

Kegiatan kuisioner ini dilakukan oleh pihak Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP) kepada masyarakat kelompok tani “Wanita Berkarya” guna mengetahui apa-apa saja yang mereka butuhkan dalam kegiatan bertani.⁵⁵

Kuisioner merupakan daftar pertanyaan instrument kepada responden guna memperoleh informasi.

4) Kegiatan Pengambilan Kacang Tanah

Kegiatan pengambilan kacang tanah ini diwakili oleh ketua kelompok tani “Wanita Berkarya” pada saat itu yang diberikan oleh pihak yayasan Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP). Selanjutnya kacang tanah ini di olah oleh masing-masing kelompok tani “Wanita Berkarya”.⁵⁶

⁵³Dokumentasi Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 12 Juni 2016.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Suriyanti, Anggota Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 15 Juni 2016.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Meri Sastra Nasrika, Staf KKSP *Gampong Kedai Runding*, Pada Tanggal 15 Juni 2016.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Karni, Sekretaris “Kelompok Pemberdayaan Perempuan” Pada Tanggal 17 Juni 2016.

d. Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik

Pupuk dapat diartikan sebagai bahan-bahan yang diberikan pada tanah sedangkan pemupukan bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki kesuburan tanah dengan memberikan pupuk kepada tanah yang langsung atau tidak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Pupuk kandang ialah pupuk berupa kotoran ternak baik pada (*faeces*) maupun cair (*urine*) dan di campur pula dengan sisa-sisa makanan, jerami, dedak, dll. Fungsi dari pupuk kandang yaitu: humus bunga tanah, sebagai sumber hara Nitrogen, mampu menaikkan daya untuk menahan air, banyak mengandung mikroorganisme. Pupuk kompos adalah jenis pupuk yang terjadi karena proses penghancuran atau pembusukan oleh alam terhadap bahan-bahan organik. Pupuk organik merupakan sisa-sisa dari makhluk hidup, trioderma merupakan obat lembab memangkis jamur pada tanaman, pupuk hayati yaitu pupuk dari makhluk hidup. Menggunakan pupuk organik membutuhkan waktu yang lebih lama. Bahan yang digunakan adalah: Kohe 50%, sekam 20%, jerami atau daun kering, serbuk gergaji 20%, dan dedak halus 10%.⁵⁷

e. Kegiatan Pembagian Alat Penyemprot

Kegiatan pembagian alat penyemprot oleh pihak yayasan Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP) kepada kelompok tani “Wanita Berkarya”. Hal ini

⁵⁷Dokumentasi Kelompok Tani “Wanita Berkarya”, *Natulen Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik* oleh Bapak Mulyadi Pihak Yayasan KKSP, Pada Tanggal 17 Juni 2016.

merupakan tahap awal mulai melakukan penanaman kacang tanah, kacang kedelai, dan jagung.⁵⁸

f. Kegiatan Menanam Kacang Tanah Kacang Kedelai dan Jagung

Setelah pembagian alat penyemprot kepada para petani kelompok tani “Wanita Berkarya”, kelompok tani mulai melakukan penanaman kacang tanah, kacang kedelai, dan jagung yang di dampingi oleh pihak yayasan Kerja Kelompok Sosial Perkotaan (KKSP). Pihak KKSP memberikan strategi cara penanaman yang baik kepada masyarakat kelompok tani “Wanita Berkarya”.⁵⁹

g. Hasil Panen Kelompok Tani Wanita Berkarya

Kelompok tani “Wanita Berkarya” masing-masing dari mereka memiliki lahan tempat mereka bertanam seperti tanaman padi, kacang tanah, kacang kedelai dan jagung. Masing-masing dari mereka ada yang memiliki luas lahan 2 rantai, 3 rantai, 4 rantai dan bahkan ada sebagian mereka memiliki luas lahan sampai 15 rantai. Kelompok tani “Wanita Berkarya” setelah mereka panen padi mereka menggunakan tanah sawah sebagai lahan untuk menanam kacang tanah, kacang kedelai, dan tanaman jagung.

Hasil panen yang didapatkan dari kacang tanah, kacang kedelai, dan jagung tidak menentu disebabkan gejala-gejala penyakit pada tanaman. Seperti gangguan binatang (pianggang) pada tanaman sehingga menyebabkan hasil

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Karni, Sekretaris “Kelompok Pemberdayaan Perempuan” Pada Tanggal 17 Juni 2016.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Meri Sastra Nasrika, Staf KKSP *Gampong Kedai Runding*, Pada Tanggal 15 Juni 2016.

tanaman tidak maksimal. Kelompok tani “Wanita Berkarya” yang memiliki lahan tanaman kacang tanah 3 rantai menghasilkan panen 48 kaleng atau 3 kunca, dan yang memiliki lahan tanaman kacang tanah 2 rantai menghasilkan panen 32 kaleng atau 2 kunca. Hal ini merupakan hasil maksimal atau tidak adanya gangguan pada tanaman.

Kelompok tani “Wanita Berkarya” yang memiliki lahan tanaman kacang kedelai 2 rantai menghasilkan panen 100 bambu dalam kategori tanaman berhasil, dan tanaman yang tidak maksimal hasil panen mencapai 40 bambu. Sedangkan yang memiliki lahan tanaman kacang kedelai 3 rantai menghasilkan panen mencapai 150 bambu juga dalam kategori tanaman berhasil, dan hasil tanaman yang tidak maksimal mencapai 60 bambu.

Kelompok tani “Wanita Berkarya” masing-masing mereka memiliki lahan, ada diantara mereka yang memiliki lahan tanaman jagung luas lahan tanaman mencapai 10 rantai menghasilkan panen sebanyak 3 ton $\frac{1}{2}$ atau 3.500 kilo. 1 kilo jagung seharga Rp. 3.000 rupiah (harga naik turun).⁶⁰

Bibit tanaman diberikan oleh pihak yayasan Kerja Kelompok Sosial Perkotaan kepada kelompok tani “Wanita Berkarya” sesuai lahan yang mereka miliki. I (satu) kelompok diberikan oleh pihak KKSP 5 kilo, bahkan ada kelompok lain diberikan 10 kilo bibit tanaman jagung dan begitu juga dengan bibit kacang tanah dan kacang kedelai.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Meri Sastra Nasrika, Staf KKSP *Gampong Kedai Runding*, Pada Tanggal 18 Juni 2016.

h. Proses Pengolahan Kacang Tanah dan Kacang Kedelai

1) Pelatihan Pembuatan Tempe

Tempe merupakan produk yang disukai setiap orang karena tempe mengandung protein, tempe sama dengan daging begitu juga dengan mutunya. Kandungan lemak tempe jauh lebih rendah dari pada daging, tempe umumnya dibuat dari kedelai, tanpa digiling, dimasak, dicampur dengan stater tempe. Kandungan gizi tempe terdiri dari: Asam lemak, vitamin, mineral, dan protein. Sedangkan manfaat tempe adalah: Sebagai sumber protein, mengandung zat besi, mengandung superoksida yang dapat mengendalikan radikal bebas, penanggulangan anemia, anti infeksi, mencegah timbulnya hipertensi, tempe sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Bahan yang digunakan kedelai 2 Kg, lalu (ragi tempe), 2 gram dan air. Sedangkan alat yang digunakan yaitu kompor, panci memasak, sendok, baskom 2 atau 3 buah, plastik ¼ Kg, ayan atau niru, daun pisang, gunting, lilin, sarung tangan, masker, dan kain serbet.

Lama perendaman kacang kedelai 2 (dua) hari 2 (dua) malam kalau mengatur airnya, misalnya di rendam waktu pagi sekitar pukul 07:00 dan diganti sekitar pukul 22:00 malam. cara pengolahannya yaitu: Sortasi, pengupasan, perebusan, pembuatan ragi dan pemeraman. Lama perebusan selama 1 jam fungsi dari perebusan untuk melunakkan jaringan biji dan menghilangkan bakteri-

bakteri perusak. Sedangkan lamanya di simpan 2 (dua) hari 2 (dua) malam baru bisa dikonsumsi.⁶¹ Seperti halnya yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Penelitian 2016
Gambar 4.18. Pelatihan Perebusan Kacang Kedelai

2) Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai

Proses pembuatan susu kedelai dengan cara melakukan perendaman kacang kedelai 2 (dua) hari 2 (dua) malam. Mengatur airnya, misalnya direndam waktu pagi sekitar jam 7 dan diganti sekitar pukul 10 malam. Cara pengolahannya yaitu: Sortasi, pengupasan, perebusan, penggaraman dan gula. Lama perebusan selama 1 jam fungsi dari perebusan untuk melunakkan jaringan biji dan menghilangkan bakteri-bakteri perusak. Susu kedelai dapat dikemas sesuai ukuran yang ditentukan serta dapat langsung dipasarkan.

⁶¹Dokumentasi Kelompok Tani “Wanita Berkarya”, *Natulen Pelatihan Proses Pembuatan Tempe* oleh Ibu Andri Desrita Pihak Yayasan KKSP, Pada Tanggal 20 Juni 2016.

C. Manfaat Program *USAID IFACS* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

1. Daya Tanggap Terhadap Penerima Keuntungan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan KKSP selalu mendiskusikan bersama dengan kaum perempuan mulai dari waktu melaksanakan kegiatan, tempat, durasinya, dan lain-lain. Begitu juga dengan pembelian benih kacang tanah dan kedelai. Kaum perempuan bersama dengan KKSP menyepakati bersama dimana benih akan dibeli, bagaimana kualitasnya, berapa harganya. Semuanya dilakukan bersama-sama. Sementara pembagian benih mereka lakukan dengan kelompoknya masing-masing.⁶²

Dengan pendekatan partisipatif ini perempuan bebas memberikan pendapatnya dan memberikan argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya tersebut. Walaupun pada akhirnya pendapat mayoritaslah yang akan dipilih. Tanpa disadari kaum perempuan akhirnya sudah terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya dan ini akan menjadi kebiasaan yang positif dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Pendekatan secara agama dalam sambutan atau memfasilitasi kegiatan KKSP menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an dan al-hadis terkait dengan peningkatan partisipasi mereka. Sebagai contoh di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ra'd ayat 11 dijelaskan:

⁶²Hasil Wawancara dengan Ibu Rismawati, Anggota Kelompok Tani "Wanita Berkarya" Pada Tanggal 20 Juni 2016.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Al-Ra'du (13 : 11)).⁶³

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk mengubah keadaannya sendiri baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang yang lainnya. Karena apabila seseorang mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, maka Allah Swt akan mengubah keadaannya. Hal ini telah dibuktikan oleh masyarakat *Gampong* Kedai Runding, khususnya bagi masyarakat kelompok tani “Wanita Berkarya”, mereka berusaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuat usaha makanan ringan, dan sekarang ekonomi keluarga mereka menjadi lebih meningkat.

Di dalam surat yang lain Allah juga berfirman:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami Telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. (Q.S. Al-Hijr: 19-20).⁶⁴

⁶³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, (Jakarta: CV J-Art, 2005), Surat Ke 13, hal, 251.

⁶⁴*Ibid.*, hal, 263.

Menurut tafsir Al-Misbah dalam bukunya Quraish Shihab, menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut Allah Swt. telah menyiapkan segala sesuatu untuk kenyamanan hidup manusia di bumi ini. Mereka dapat bekerja, bertani, berdagang dan sebagainya.⁶⁵

Tujuan Allah menciptakan bumi ialah untuk di berikan kepada manusia agar dapat mempergunakan sumber-sumber yang ada di bumi untuk memperoleh rezeki. Tersedianya rezeki berkaitan erat dengan usaha manusia. Jika seseorang berusaha keras dan sungguh-sungguh, dia akan diberi jaminan keberhasilan, ganjaran dan kemurahan dan keberhasilan yang tidak ada batasnya, dalam pencapaiannya.⁶⁶

Sedangkan pendekatan sejarah dan budaya pada zaman kerajaan dulu, Aceh sempat dipimpin oleh kaum Perempuan selama hampir 1/2 abad diantaranya oleh Ratu Safiatuddin. Bahkan ada juga panglima perang angkatan laut yakni Laksamana Malahayati, dll. Cerita ini untuk memberikan motivasi kepada mereka bahwa kaum perempuan itu memiliki peran penting dalam keluarga dan bermasyarakat.⁶⁷

Dalam memfasilitasi kegiatan bahasa yang digunakan bahasa lokal atau daerah, sehingga masyarakat mudah mengerti dan memahami apa-apa yang disampaikan. Sementara terkait dengan pemasaran produk yang telah dihasilkan seperti tempe, susu kedelai KKSP mendorong untuk memanfaatkan peluang pasar

⁶⁵Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), hal, 109.

⁶⁶Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995). hal. 207-209.

⁶⁷Dokumentasi Kelompok Tani "Wanita Berkarya" Pada Tanggal 20 Juni 2016.

lokal. Sedangkan rehabilitasi hutan pihak KKSP bersama masyarakat telah mengidentifikasi lahan-lahan kritis di *Gampong-Gampong* dan ke depan ini akan dilakukan penanaman pohon bersama dengan masyarakat.

2. Bentuk Bantuan Program *USAID IFACS*

a) Tujuan Program *USAID IFACS* di *Gampong* Kedai Runding:

Meningkatkan Manajemen Perlindungan Hutan Leuser dan pendapatan ekonomi di target area. Terkait dengan perlindungan hutan, sudah ada kesepakatan tertulis masyarakat yang berjanji untuk menjaga dan memelihara hutan di lingkungannya masing-masing.

Peningkatan ekonomi sedang dalam proses dari pelatihan pengolahan hasil panen kacang tanah dan kedelai, sebagian anggota kelompok sudah mampu membuat tempe dan susu kedelai untuk dikonsumsi sendiri.⁶⁸

b) Pencapaian Utama Program *USAID IFACS* di *Gampong* Kedai Runding:

- a. Telah terbentuk Pengurus Kelompok Pemberdayaan Perempuan di 3 *Gampong* dampingan KKSP.
- b. Memiliki kesepakatan pelestarian hutan di 3 *Gampong* dampingan yang telah ditandatangani oleh Kepala *Gampong*, Tuhapeut, Imam Chik (Tokoh Agama), Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat, Penanggungjawab hutan dan Pengurus Kelompok Pemberdayaan Perempuan.

⁶⁸Dokumentasi Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 22 Juni 2016.

- c. KKSP telah membuat kesepakatan dengan pengurus kelompok pemberdayaan perempuan terkait dengan penanaman benih kacang tanah dan kedelai yang telah diberikan. Isi kesepakatannya yakni:
 - 1. Benih yang telah diberikan harus ditanam.
 - 2. Jika tidak ditanam maka benih itu harus dikembalikan kepada pengurus kelompok untuk diberikan kepada anggota lain berdasarkan keputusan rapat.
- d. KKSP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan diantaranya:
 - 1. Dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM di bidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan bantuan alat atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh koperasi.
 - 2. Dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di *Gampong*.
- e. Sebagian kecil kaum perempuan dalam pembuatan tempe dan susu kedelai di *Gampong* Kedai Runding mampu membuat untuk dikonsumsi sendiri maupun yang dijual untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.
- f. Telah terbentuk koperasi di 3 *Gampong* yakni Lubuk Layu, Kedai Runding dan Pasie Lembang.
- g. KKSP telah membuat kesepakatan dengan pengurus koperasi terkait dengan modal yang akan diberikan diantaranya yakni:

1. Modal hanya dipinjamkan kepada anggota koperasi yang mau membuat produk usaha dan mau memasarkannya kepada pihak terkait.
2. Bantuan modal akan dipinjamkan kepada anggota koperasi dalam bentuk barang yang di butuhkan bukan dalam bentuk uang.
3. Modal yang telah dipinjamkan akan dikembalikan dengan cara mencicil sesuai dengan kesepakatan waktu dan jumlahnya yang telah ditentukan oleh pengurus koperasi.⁶⁹

3. Keberhasilan Masyarakat Dalam Menjalani Program *USAID IFACS*

a) Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Kedelai

Keberhasilan kelompok tani “Wanita Berkarya” dari olahan kacang tanah mereka dapat membuat keping kacang, kacang bogor, kacang asin, peyek dan kacang kulit. Hasil dari olahan kelompok tani “Wanita Berkarya” ini mereka pasarkan dengan memanfaatkan hari-hari pekan disekitar wilayah *Gampong Kedai Runding* dan barang mentah belum di olah seperti kacang tanah juga sebahagian mereka jual kepada pedagang lain. Sedangkan olahan dari kacang kedelai mereka membuat tempe, keripik, susu kedelai, peyek, dan selebihnya bahan mentah dari hasil panen mereka jual.⁷⁰

⁶⁹Dokumentasi Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Pada Tanggal 22 Juni 2016.

⁷⁰Hasil Observasi Pada Tanggal 23 Juni 2016.

b) Strategi *Marketing* atau Pemasaran yang dilakukan oleh Masyarakat *Gampong* Kedai Runding

Strategi pemasaran barang hasil produksi sudah dipasarkan di sekitar *Gampong* Kedai Runding dan Kota Fajar dengan memanfaatkan hari pekan atau pasar dan di kios-kios di sekitar *Gampong* Kedai Runding dengan strategi promosi yaitu:

1. Menjual tempe dengan memanfaatkan hari pekan di kecamatan dan di kecamatan terdekat.
2. Strategi promosi susu kedelai dengan menitipkan di warung atau kios dan rumah sekolah terdekat di *Gampong* Kedai Runding.
3. Membuat tempe dengan ukuran besar tapi dengan harga yang terjangkau, sehingga dengan begini banyak orang yang mau beli tempe.
4. Akan menerapkan strategi promosi produk tempe dengan cara membangun kerjasama dengan pengusaha warung nasi dan gorengan agar tempe yang mereka butuhkan diambil dari koperasi “Wanita Berkarya”.⁷¹

Kapasitas usaha yang dihasilkan dari tempe berjumlah 340 tempe dengan harga satuan Rp. 1.000. dan harga Rp. 2.000. Pembeli dari produk ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Penghasilan yang didapatkan dari tempe Rp. 380.000. penghasilan perbulan. Sedangkan susu kedelai produk yang dihasilkan sejumlah 320 dengan harga satuan Rp. 500. Pembeli produk susu kedelai kebanyakan anak-

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Meri Sastra Nasrika, Staf KKSP *Gampong* Kedai Runding, Pada Tanggal 23 Juni 2016.

anak dan sebagian kecil orang dewasa. Penghasilan yang didapatkan Rp. 160.000. total perkiraan penjualan setiap bulan dari penghasilan kacang kedelai Rp. 540.000. serta ditambah dari penghasilan produk kacang tanah seperti kacang kulit, keping kacang, kacang bogor, peyek, dan hasil penjualan kacang tanah yang belum diolah. Perkiraan laba bersih perbulan dari hasil kacang tanah dan kacang kedelai Rp. 400.000. dan juga ditambah dari hasil penjualan jagung kering.⁷²

Setiap manusia pasti mempunyai pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang membuat sebuah usaha untuk meningkat ekonomi keluarga. Dalam menjalankan sebuah usaha harus mempunyai strategi sebelum melakukan pemasaran agar dapat memperoleh hasil yang baik, karena jika tidak ada strategi maka akan mendapatkan kerugian.

Adapun strategi pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat Kedai Runding yaitu menarik minat pembeli dengan cara berbicara lemah lembut, bersikap sopan sehingga dapat disukai oleh pembeli, harga barang yang dijual sesuai dengan ukuran atau jenisnya masing-masing tidak membuat harga yang terlalu mahal, akan tetapi harganya pas dengan barang yang akan dijual.

Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam. Pada prinsipnya Islam juga menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya memenuhi segelintir

⁷²Hasil Wawancara dengan Ibu Ennizar, Ketua “Kelompok Pemberdayaan Perempuan” Pada Tanggal 25 Juni 2016.

orang yang memiliki uang. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah Swt telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.⁷³

D. Hambatan yang dihadapi Program *USAID IFACS*

1. Hambatan Program

Saat melaksanakan suatu program pemberdayaan atau pendampingan masyarakat di *Gampong* Kedai Runding tentunya tidak berjalan sesuai dengan rencana program karena dapat disebabkan oleh keterbatasan yang ada. Diantara hambatan-hambatan yang dihadapi *USAID IFACS Gampong* Kedai Runding ketika melaksanakan program pembinaan dan pendampingan masyarakat diantaranya:

1) Musim Kemarau

Musim kemarau berdampak pada tanaman sehingga mengakibatkan gagal panen dan menyebabkan kerugian besar terhadap kelompok tani “Wanita Berkarya”. Sehingga berdampak kepada molornya jadwal menanam kacang tanah dan kedelai yang telah direncanakan. Tetapi jika cuaca sudah membaik maka akan

⁷³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Ed, 1, Cet, 2, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 105-108.

direncanakan jadwal penanaman baik tanaman kacang tanah, kacang kedelai, maupun jagung.⁷⁴

Sebagian kecil ada kelompok tani sudah menanam pada musim kemarau akan tetapi tanamannya mengalami penyakit mati bujang alias mati muda dikarenakan kekurangan air.

2) Penggunaan Pupuk Kimia

Di masyarakat selama ini sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia disebabkan selama ini belum adanya pendidikan kepada masyarakat dampak penggunaan pupuk kimia tersebut. KKSP telah melakukan pendidikan tentang pentingnya penggunaan pupuk organik. Masyarakat pun telah dilatih bagaimana cara membuatnya termasuk mereka juga akan praktek sendiri membuat pupuk organik tersebut.⁷⁵

2. Hambatan Kelompok

Hambatan atau tantangan yang dialami oleh kelompok tani adalah pada musim kemarau, banyak tanaman mati akibat kekeringan. Sehingga berakibatkan kepada hasil panen kurang maksimal juga berdampak kepada terbatasnya kesediaan produksi dari kacang tanah dan kacang kedelai. Sehingga permintaan produsen tidak dapat dipenuhi oleh Kelompok tani “Wanita Berkarya”.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Meri Sastra Nasrika, Staf KKSP *Gampong Kedai Runding*, Pada Tanggal 25 Juni 2016.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Ennizar, Ketua “Kelompok Pemberdayaan Perempuan” Pada Tanggal 22 Juni 2016.

Pada permulaan pembuatan produksi dari hasil tanaman kacang tanah dan kacang kedelai Kelompok tani “Wanita Berkarya” banyak menghasilkan bahan olahan yang sudah tersedia seperti tempe, susu kedelai, dan jenis makanan lainnya. Akan tetapi kendala yang terjadi pada musim hujan tempe tidak habis terjual, sehingga menyebabkan kerugian pada kelompok tani “Wanita Berkarya”. Tempe yang tidak laku terjual akhirnya mereka konsumsi sendiri, dengan membagi rata tempe kepada kelompok mereka sendiri.

Sedangkan kendala terhadap susu kedelai yang diolah oleh kelompok tani “Wanita Berkarya” tidak dapat bertahan dalam 1 (satu) Minggu dikarenakan ketahanan dari susu kedelai terbatas sehingga mudah basi atau tidak dapat dikonsumsi. Juga keterbatasan dari tempat penyimpanan seperti lemari es (kulkas) yang mereka miliki terbatas. Hasil olahan dari kacang kedelai menjadi susu kedelai sangat terbatas.⁷⁶ Sehingga kelompok tani “Wanita Berkarya” belum mampu memproduksi setiap hari karena berbagai keterbatasan yang dialami oleh kelompok tani “Wanita Berkarya”.

Kegiatan kelompok tani “Wanita Berkarya” pada musim kemarau yaitu bertani padi juga ada sebahagian kelompok tani berkebun menanam tanaman sayur-sayuran seperti kacang panjang, cabe, terong, sayur bayam, sayur kangkung dan sebagainya. hasil panen mereka jual kepasar harian di *Gampong Kedai Runding*.⁷⁷

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Karni, Sekretaris “Kelompok Pemberdayaan Perempuan” Pada Tanggal 22 Juni 2016.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Ennizar, Ketua “Kelompok Pemberdayaan Perempuan” Pada Tanggal 23 Juni 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga kelompok tani “Wanita Berkarya” adalah melakukan kegiatan pembentukan kelompok, pembentukan koperasi, perjanjian kesepakatan masyarakat untuk pelestarian sumberdaya alam dan kehutanan, serta proses kegiatan dalam menjalani program.

Manfaat Program *United States Agency For International Development* (USAID) *Indonesia Forest and Climate Support* (IFACS) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga membawa dampak perubahan yang baik terhadap masyarakat *Gampong Kedai Runding* dalam membantu penghasilan ekonomi keluarga. Dampak keberhasilan Kelompok Pemberdayaan Perempuan (KPP) mampu membuat hasil makanan olahan dari kacang tanah menjadi peyek, keping kacang, kacang telor, kacang asin, kacang bogor. Kacang kedelai menghasilkan tempe, keripik, peyek, susu kedelai, dan hasil tanaman jagung kering dijual.

Hambatan yang dihadapi oleh program *USAID IFACS* yaitu: pada musim kemarau sehingga hasil panen kacang tanah dan kacang kedelai tidak maksimal begitu juga hasil tanaman jagung, dan dalam penggunaan pupuk kimia oleh masyarakat kelompok tani “Wanita Berkarya”. Hambatan yang dialami kelompok tani tidak dapat memproduksi kacang tanah dan kacang kedelai setiap hari karena hasil tanaman tidak selalu maksimal, dan keterbatasan tempat penyimpanan barang produksi susu kedelai.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kelompok Pemberdayaan Perempuan atau kelompok tani “Wanita Berkarya” dapat memproduksi tempe setiap hari. Hal ini merupakan kegiatan rutinitas tahapan meningkatnya penghasilan keluarga.
2. Diharapkan kepada kelompok tani “Wanita Berkarya” dapat meningkatnya pengetahuan dan kesadaran serta keterampilan dalam membuat pupuk organik.
3. Diharapkan kepada kelompok tani “Wanita Berkarya” dapat membangun jaringan pemasaran atau strategi promosi melalui media sosial seperti Internet, Instagram, Facebook, Twitter, dan melalui media cetak seperti koran guna mempromosikan kacang tanah, kacang kedelai, dan jagung. Baik secara internal maupun eksternal serta barang produksi makanan hasil olahan kelompok tani “Wanita Berkarya” di *Gampong Kedai Runding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ‘Aziz Al-Khayyat, 1994, *Etika Kerja dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Afzalur Rahman, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Agnes Sunartiningsih, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Ed ke I. Cet. I, Yogyakarta: Aditya Media.
- Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- _____, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Conny Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama, 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Jakarta: CV J-Art.
- Edi Suharto, 2006, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1, Yogyakarta: Andi.
- Hamzah Ya’qub, 1992, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Husen Umar, 2005, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isbandi Rukminto Adi, 2013, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Imam Suprayoga, Tabroni, 2003, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izal Bahri. 2013, *Partisipasi Masyarakat Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry.

- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Koetjaraningrat, 2002, *Pengantar Ilmu Antrologi*, Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Mizan. 2012, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry.
- Muhammad Razi, 2011, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala*. Skripsi, tidak diterbitkan, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Muhammad Ridwan, 2004, *Manajemen BMT*, Yogyakarta: UII Press.
- M. Jakfar Puteh, dkk., 2014, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Moleong, Lexy J., 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa Edwin Nasution, 2007, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Ed, 1, Cet, 2, Jakarta: Kencana.
- Nasir Budiman, dkk., 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I, Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei, 2000, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*.
- Rahardjo Adisasmita, 2005, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Cet ke 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabirin, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Ed: I, Cet 1, Banda Aceh: Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Saridah, 2013, *Strategi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Trumon*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry.

Soejono dan Abdurrahman, 2005, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

W.J.S Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4, Jakarta: Balai Pustaka.

Referensi Lain:

Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia, 2008, Tropenbos International Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Maya Anggraini
Nim : 441206960
Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 26 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
email : Maya.anggraini65@yahoo.Com
No. Telp/HP : 085 360 314 880
pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. Lingkar Kampus LR. Tgk di Blang II Darussalam.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Kluet Utara Tahun Lulus: 2006
SLTP : SMPN 1 Kluet Utara Tahun Lulus: 2009
SMA : SMAN 1 Kluet Utara Tahun Lulus: 2012
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2012 Sampai dengan sekarang.

Orang Tua/ wali

Ayah : (Alm) Idrusman
Ibu : Hartinah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Gampong Kedai Runding Kecamatan Aceh Selatan
Kabupaten Aceh Selatan.

Pengalaman Kerja Sosial

Organisasi Pengurusan Osis SMAN 1 Kluet Utara
Organisasi Palang Merah Remaja (PMR)
Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-KESSOS
Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK AR-RISALAH)
Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kedai Runding (IMPELMAKER)
Organisasi Ikatan Silaturrahi Alumni SMAN 1 Kluet Utara (ISASKA)
Organisasi Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (SEMA FDK)

Banda Aceh, 25 Agustus 2016

Peneliti,

MAYA ANGGRAINI
NIM. 441206960